



Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Santun Untan Pontianak

Pratiwi Juniar Putri¹, Andang Firmansyah², Astrini Eka Putri³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura

Abstract

Received: 19 Agustus 2023

Revised: 20 September 2023

Accepted: 27 September 2023

This research adopts a qualitative approach with a descriptive method to investigate the intrinsic and extrinsic motivations of X-grade Social Sciences students and identify obstacles in the history learning process. The study is conducted at Santun Untan Pontianak High School, located in Pontianak City, specifically at Jl Daya Nasional, Komp Untan, Bansir Laut, Pontianak Southeast District. The data collection techniques include observation, interviews, and documentation, utilizing observation guidelines, interview guidelines, and documentation as the tools. Data analysis involves data reduction, presentation, and inference. The findings reveal that the intrinsic and extrinsic learning motivations of X-grade Social Sciences students are influenced by the abilities of both teachers and students. The research concludes that: 1) The intrinsic motivation of X-grade Social Sciences students demonstrates a lack of passion, desire for success, drive, and future aspirations in history learning. 2) The extrinsic motivation of X-grade Social Sciences students indicates that despite interesting learning activities, rewards, and a conducive learning environment, students are not adequately motivated. 3) The obstacles in the history learning process are primarily attributed to the insufficient facilities and infrastructure.

Keywords: Motivation, Learning, History Education

(*) Corresponding Author: pra.tiwiuntan.ac.id@student.untan.ac.id

How to Cite: Putri, P. J, Firmansyah, A, & Putri, A. E. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Santun Untan Pontianak. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8413775>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan, nilai, sikap, dan perilaku. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan dapat diartikan sebagai tempat atau lembaga yang melakukan kegiatan pengajaran. Ini sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, potensi, jiwa sosial, dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial. Motivasi merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar. Pendidik perlu memahami motivasi siswa agar dapat memberikan bantuan yang sesuai. Motivasi memiliki peran sebagai stimulan dan respons yang terlibat dalam kerangka berpikir siswa terhadap perilaku mereka. Motivasi belajar adalah faktor yang mempengaruhi keinginan dan usaha individu dalam belajar, baik dari faktor internal maupun eksternal. Dorongan ini berperan dalam mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, upaya untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa menjadi hal yang sangat penting.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diukur dengan perubahan pengetahuan, sikap,

dan perilaku yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi memiliki dua fungsi: mendorong siswa untuk beraktivitas dan sebagai pengarah perilaku individu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Motivasi berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai pendidik, guru memiliki peran penting sebagai motivator dalam mengembangkan potensi siswa. Guru juga bertugas untuk mendorong siswa agar aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini difokuskan pada analisis motivasi belajar siswa kelas X IPS dalam pembelajaran sejarah. Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari faktor eksternal. Beberapa tanda kurangnya motivasi belajar siswa meliputi kurangnya perhatian, kelalaian dalam menyelesaikan tugas, kurangnya persiapan menghadapi ujian, dan fokus pada "ujian asal lulus". Melalui observasi di SMA Santun Untan Pontianak, terlihat bahwa motivasi belajar siswa kelas X IPS relatif rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Proses pembelajaran masih mengandalkan metode ceramah dan siswa cenderung menjadi pasif. Mereka kurang bersemangat, merasa bosan, kurang responsif, dan tidak fokus pada penjelasan dari guru. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada motivasi belajar siswa dan berpengaruh terhadap prestasi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas X IPS pada pembelajaran sejarah di SMA Santun Untan Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Santun Untan Pontianak yang terletak di Jl Daya Nasional, Komp Untan, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menjadi langkah strategis yang sangat penting, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan (Sugiyono 2016:62). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumen dengan subjek peserta didik yang memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran sejarah.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Berdasarkan pendapat Whitney (dalam Andi, 2011:201) yang menyatakan bahwa metode deskriptif adalah proses pencarian fakta. Penelitian ini mengkaji motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai Analisis Motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Santun Untan Pontianak. Metode deskriptif ini fokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif, yang menggambarkan kondisi aktual dan variabel yang ada tanpa menguji hipotesis. Penelitian ini tidak menggunakan data numerik, namun lebih mengutamakan deskripsi dan pemahaman terhadap motivasi belajar siswa. Objek penelitian ini adalah siswa SMA Santun Untan Pontianak yang terlibat dalam proses pembelajaran sejarah di kelas X IPS. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana motivasi belajar siswa tersebut secara mendalam.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Lidya Andayani, seorang Guru Sejarah di SMA Santun Untan, dilakukan pada hari Senin 13 Februari 2022 pukul 09.00 WIB, ditemukan bahwa motivasi memainkan peran yang signifikan dalam mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas. Motivasi intrinsik terjadi ketika seseorang memiliki dorongan belajar yang berasal dari dirinya sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Motivasi siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajarinya menjadi dasar motivasi intrinsik ini, karena dengan munculnya minat belajar, siswa tersebut akan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi intrinsik ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan belajar.

Sementara itu, motivasi ekstrinsik timbul karena adanya dorongan dari luar seperti hadiah, penghargaan, atau pujian. Dorongan tersebut penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses belajar, motivasi ekstrinsik juga diperlukan agar seseorang dapat lebih bersemangat dan sungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar juga dapat muncul dari dirinya sendiri, seperti mendapatkan motivasi dari guru dan dukungan dari orang terdekat. Untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar, kebutuhan siswa seperti sarana dan prasarana telah tersedia di sekolah. Misalnya, untuk mata pelajaran sejarah, buku paket telah tersedia di perpustakaan sehingga memenuhi kebutuhan belajar siswa di sekolah. Dengan adanya kondisi ini, seseorang akan lebih tertarik pada proses belajar dan melakukan kegiatan belajar secara konsisten dengan semangat tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Namun, diketahui bahwa motivasi siswa di kelas X IPS di SMA Santun Untan menunjukkan ciri-ciri yang kurang termotivasi, seperti beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, mengantuk saat pembelajaran berlangsung, atau mengerjakan tugas secara asal-asalan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di kelas X IPS SMA Santun Untan Pontianak. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran kurang memadai, beberapa siswa tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, belajar dengan semangat rendah, atau hanya mengikuti teman tanpa motivasi yang kuat. Ketika ada teman yang malas belajar, ada siswa lain yang mengikuti perilaku tersebut. Untuk mengatasi hal ini, Ibu Dra. Lidya Andayani menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, tontonan sejarah, diskusi kelompok, dan memberikan soal dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yang kemudian akan dikumpulkan.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam pembelajaran sejarah, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran tersebut di kelas X IPS SMA Santun Untan Pontianak.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji motivasi belajar pada siswa kelas X IPS di SMA Santun Untan Pontianak dengan fokus pada mata pelajaran sejarah. Observasi langsung dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keinginan siswa untuk belajar dan mengidentifikasi masalah potensial yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang motivasi belajar siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini juga akan menyoroti tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sejarah.

1. Motivasi belajar secara intrinsik yang dimiliki siswa kelas X IPS 1 pada pembelajaran sejarah di SMA Santun Untan Pontianak.

Motivasi intrinsik adalah ketika siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar tanpa imbalan, pujian, atau paksaan. Dalam hal ini, siswa memiliki keinginan sendiri untuk belajar karena mereka ingin memperoleh pengetahuan yang ingin dipelajari tanpa tekanan dari luar. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihartanta (2015:4) yang mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang mendorong kegiatan belajar berdasarkan dorongan dari dalam diri sendiri yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas X IPS berasal dari faktor intrinsik yang ada dalam diri mereka. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki motivasi belajar yang kuat dari dalam diri mereka sendiri dalam konteks pembelajaran sejarah. Dalam proses belajar, siswa menunjukkan kurangnya semangat dan motivasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa cenderung lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini dari catatan kehadiran, yang mengungkapkan bahwa beberapa siswa absen saat pelajaran sejarah. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa beberapa siswa kurang tertarik pada mata pelajaran sejarah dan lebih memilih untuk mengikuti pelajaran secara pasif. Namun, ada juga siswa yang menunjukkan minat dalam memahami sejarah dan antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar karena mereka tertarik dengan sejarah Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki keinginan dan hasrat untuk berhasil, tetapi tidak memiliki hasrat dalam belajar. Dalam pengamatan peneliti di kelas, beberapa siswa terlihat tidak bersemangat, tidak memperhatikan guru, dan tidak mengerjakan tugas. Namun, ada juga siswa yang terlihat memiliki keinginan dan hasrat untuk berhasil dalam belajar. Mereka aktif saat guru bertanya, fokus mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan baik, dan selalu mengikuti pelajaran sejarah.

Adanya harapan dan cita-cita menunjukkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terlihat bahwa mereka memiliki harapan dan cita-cita dalam kehidupan mereka. Meskipun cita-cita tersebut tidak terkait langsung dengan pelajaran sejarah, hal itu masih sesuai dengan apa yang mereka ungkapkan. Menjadi perhatian khusus bahwa tidak semua siswa memiliki harapan dan cita-cita dalam

proses belajar mereka. Oleh karena itu, siswa yang menunjukkan harapan dan cita-cita dalam belajar dapat dianggap istimewa dalam konteks ini.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan dalam dorongan dan kebutuhan belajar antara siswa. Sebagian siswa menunjukkan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, sementara siswa lainnya tidak memiliki dorongan dan kebutuhan yang sama. Siswa yang tidak termotivasi cenderung menunjukkan gejala kebosanan, kantuk, dan kurang minat terhadap mata pelajaran sejarah. Di sisi lain, siswa yang termotivasi terlihat memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah, mampu fokus saat mendengarkan penjelasan guru, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan secara konsisten menghadiri pelajaran sejarah.

Secara kesimpulan, motivasi belajar intrinsik siswa lebih banyak berkaitan dengan keinginan untuk berhasil dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki aspek ini cenderung malas, tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, dan tidak mengerjakan tugas. Namun, siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik cenderung lebih fokus pada materi pelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, dan selalu mengikuti pelajaran sejarah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sani Ridwan Abdullah (2019:75) yang menyatakan bahwa motivasi belajar intrinsik timbul dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini muncul karena adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil dalam belajar dan mencapai cita-cita. Dalam konteks belajar, siswa menunjukkan keinginan belajar secara mandiri tanpa pengaruh eksternal karena mereka ingin mengetahui dan menyukai pelajaran tersebut. Oleh karena itu, dengan meningkatkan usaha dalam kegiatan belajar, perubahan positif dapat dicapai. Untuk mencapai perubahan tersebut, penting untuk selalu berusaha dan percaya pada diri sendiri, serta meyakini bahwa setiap tantangan dapat diatasi melalui ketekunan dan pola pikir yang tepat.

2. Motivasi belajar secara ekstrinsik yang dimiliki siswa kelas X IPS 1 pada pembelajaran sejarah di SMA Santun Untan Pontianak.

Motivasi ekstrinsik merujuk pada motivasi yang timbul dari rangsangan luar tanpa ada plagiasi lewat turnitin (Prihartanta, 2015:5). Motivasi ekstrinsik terjadi ketika proses belajar dihubungkan dengan imbalan seperti nilai, hadiah, pujian, penghargaan, dan sejenisnya yang menjadi pemicu dari luar. Dalam konteks ini, siswa belajar bukan karena ingin memperoleh pengetahuan, melainkan untuk mendapatkan nilai tinggi, pujian, dan hadiah. Siswa dengan motivasi ekstrinsik hanya ingin belajar karena adanya pendorong dari luar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa kelas X IPS berasal dari luar diri siswa. Pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa pemberian penghargaan atau reward oleh guru, seperti pulpen sebagai hadiah, tidak mampu memotivasi siswa secara keseluruhan untuk belajar sejarah. Meskipun guru melakukan kegiatan belajar yang menarik seperti menonton film sejarah, diskusi kelompok, ceramah, dan tanya jawab, masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias, tidak aktif dalam tanya jawab, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan cenderung merasa bosan.

Lingkungan kelas yang kondusif juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun guru memberikan aturan agar proses pembelajaran berlangsung nyaman, seperti larangan keluar masuk kelas dan tidak boleh mengobrol saat guru menjelaskan, serta meminta siswa untuk merapikan tempat

duduk, masih ada siswa yang melanggar aturan tanpa terpengaruh oleh teguran atau hukuman.

Secara keseluruhan, motivasi ekstrinsik tidak sepenuhnya berhasil memotivasi siswa dalam belajar sejarah. Siswa lebih cenderung belajar hanya demi formalitas nilai atau menjelang ujian sebagai syarat kelulusan. Terdapat juga siswa yang masih melanggar aturan meskipun sudah diberi teguran dan hukuman. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sani Ridwan Abdullah (2019:75) yang mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar seperti penghargaan, lingkungan belajar, dan pengaturan pembelajaran yang menarik. Untuk mencapai perubahan yang baik, diperlukan upaya lebih dalam kegiatan belajar. Siswa perlu berusaha lebih keras dan percaya bahwa mereka dapat mengatasi tantangan dengan ketekunan dan pola pikir yang tepat.

3. Kendala proses pada pembelajaran sejarah kelas X IPS di SMA Santun Untan Pontianak.

Berdasarkan hasil observasi, yang terjadi kendala pada proses pembelajaran berlangsung yaitu muridnya kurang memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar sejarah karena belajar sejarah cenderung membosankan bagi siswa. Terdapat beberapa siswa yang ada didalam kelas terlihat mengantuk dan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam hal ini yang menjadikan faktor utamanya yaitu media pembelajaran di sekolah kurang, jika ingin menggunakan infokus pun hanya beberapa saja, jadi jika ingin menggunakannya harus bergantian dan itu membuat pelajaran jadi terganggu. Dengan itu menggunakan infokus dapat dilakukan dengan guru sejarah akan tetapi tidak bisa sering. Selain itu, beberapa siswa tidak memiliki hasrat keinginan dalam belajar sejarah, jadi siswa mengikuti pelajaran siswa sebagai formalitas saja untuk memenuhi syarat untuk lulus dalam mata pelajaran tersebut. Hal ini ditegaskan oleh Darsono (dalam Kompri, 2015, hal. 177) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar ialah (1) cita-cita/aspirasi siswa; (2) Kemampuan Siswa; (3) Kondisi siswa dan lingkungan; (4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar & (5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dengan demikian yang menjadi faktor kendala itu timbul dalam pembelajaran sejarah dari kemauan siswa nya tidak memiliki cita-cita dalam bidang sejarah, kondisi lingkungan di sekolah dalam media tidak mendukung, upaya guru untuk melakukan pembelajaran masih kurang bagi siswa karena yang siswa inginkan belajar sambil melakukan permainan, akan tetapi guru tidak terlalu sering untuk melakukan hal tersebut karena biasanya guru cenderung hanya memberikan metode dengan ceramah maupun bercerita mengenai pelajaran yang akan dipelajari.

Dalam mengatasi kendala pada proses pembelajaran tersebut, guru sejarah juga terkadang menyiapkan metode lain dalam mengajar, agar siswa tidak bosan guru memberikan kuis pertanyaan yang dapat langsung menjawab akan diberikan nilai tambahan. Jika bisa menggunakan infokus guru memberikan tontonan film tentang sejarah, guru pun memberikan penghargaan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Serta guru juga memberikan pertanyaan mengenai permasalahan belajar, bagaimana belajar yang siswa mau didalam kelas. Bahkan guru memberikan bimbingan kepada siswa yang terkena kendala selama proses belajar, seperti memberikan arahan serta motivasi agar mau mengikuti kegiatan belajar.

Maka peneliti memberi kesimpulan bahwa, yang menjadi kendala selama proses pembelajaran berlangsung ialah siswa yang tidak berkeinginan dalam belajar sehingga membuat pembelajaran tidak berlangsung berjalan dengan baik. Bahkan guru sejarah sudah selalu memberikan motivasi disetiap proses pembelajaran, dan juga melakukan pendekatan terhadap siswa dengan memberi arahan. Selain itu, guru berusaha mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran yang akan diajarkan. Dengan merancang pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan metode yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Akan tetapi kondisi lingkungan dalam sekolah juga tidak terlalu mendukung dalam hal media pembelajaran, seperti proyektor disetiap kelas tidak ada, infokus hanya beberapa saja sehingga untuk menyampaikan materi melalui media PowerPoint maupun Video cenderung sulit untuk diterapkan. Sehingga guru lebih banyak menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS pada Pembelajaran Sejarah di SMA Santun Untan Pontianak, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, motivasi belajar siswa kelas X IPS dalam pembelajaran sejarah cenderung kurang, terutama dalam hal motivasi intrinsik. Faktor seperti pengaruh teman yang malas belajar dapat mempengaruhi motivasi siswa tersebut.

Kedua, motivasi ekstrinsik siswa juga masih kurang, meskipun guru telah memberikan penghargaan, kegiatan menarik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa siswa tetap kurang termotivasi dalam belajar.

Ketiga, kendala dalam proses pembelajaran sejarah kelas X IPS sebagian besar disebabkan oleh kurangnya hasrat belajar siswa terhadap sejarah dan kurangnya fasilitas media pembelajaran. Keberadaan prasarana dan sarana yang memadai dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif, dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan mudah mendapatkan informasi dan sumber belajar yang memadai.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu adanya upaya untuk membangun motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang lebih kuat, serta meningkatkan fasilitas media pembelajaran. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik pula.

Saran :

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memperkuat motivasi belajar mereka pada mata pelajaran sejarah tanpa bergantung pada pengaruh guru, sehingga munculnya motivasi tersebut berasal dari dalam diri siswa sendiri. Siswa diharapkan berusaha meningkatkan kemampuan diri mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik dan meraih prestasi yang tinggi. Penting bagi siswa untuk selalu mendengarkan penjelasan guru, tetap semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas, serta tetap fokus selama proses pembelajaran untuk dapat memahami materi yang diajarkan. Di samping itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari pelajaran sejarah.

2. Bagi Guru

Sebagai seorang guru, penting untuk menjaga metode pengajaran yang menarik bagi siswa agar mereka tidak merasa bosan saat belajar sejarah. Guru sejarah juga diharapkan dapat mengubah persepsi negatif tentang pelajaran sejarah agar tidak dianggap membosankan. Selain itu, kolaborasi antara guru sejarah dengan guru mata pelajaran lainnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam satu mata pelajaran saja, tetapi juga dalam semua mata pelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, siswa akan lebih terlibat dan termotivasi dalam seluruh proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi sumber informasi yang berharga bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan fasilitas dan sarana di lingkungan sekolah. Penting bagi sekolah untuk memberikan lebih banyak media infografis yang dapat digunakan oleh para guru, serta memperhatikan dan memperbaiki ruang laboratorium agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan setiap siswa secara individu, agar dapat memahami dorongan dan motivasi yang ada dalam diri mereka sehingga dapat mendorong mereka dalam proses pembelajaran. Penciptaan lingkungan belajar yang nyaman juga sangat penting guna mendukung proses belajar dan meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, fasilitasi pengetahuan sosial di sekolah perlu ditingkatkan, karena pengetahuan sosial yang luas akan memberikan siswa acuan yang baik di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, P. (2011). Memahami Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis. Ar-Ruzz Media.
- Ariani, N. (2019). Pentingnya Strategi Pembelajaran. Dunia PGMI, 6–10. <https://www.duniapgmi.com/2019/08/pentingnya-strategi-pembelajaran.html>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). Belajar Dan Pembelajaran (Cetakan Ke). PT Rineka Cipta.
- Handayani, S., Marlina, M., & Desyandri, D. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran), 6(1), 125. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8425>
- Hasbullah. (2012). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Cetakan ke). PT Rajagrafindo Persada.
- Kasiram, M. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif - Kualitatif (M. Idris (ed.); Cetakan 1). UIN-Malang Press.
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. 5(2).
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa (A. Kamsyach (ed.); Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasda, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Pokok Bahasan Kerajaan Malaka dengan Menggunakan Metode Brainstorming di Kelas X IS-3 SMA Negeri 1 STM Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020. Guru Kita, 5(3), 108–116.

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Permana, R. (2020). Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah. In Syaharuddin & D. Tesniadi (Ed.), *News.Ge* (Cetakan I). Media Edukasi Indonesia.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Rasyid, H., Sukardi, S., & Pujiastuti, E. T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sma Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 23(2), 514–521. <https://doi.org/10.35137/jei.v23i2.738>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- S, L. A., & Wahyuni, S. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Cetakan II). Ombak.
- Sani Ridwan Abdullah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar* (1 ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Cetakan ke). PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, N., Noor, A. ., & Firmansyah, A. (2013). Peranan guru menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah di sma negeri 1 sungai ambawang kabupaten kubu raya. 1–13.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Siregar, E., & Nara, H. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (A. Jamaludin (ed.); Cet. Keemp). Ghalia Indonesia.
- Soyomukti, N. (2016). *Teori-Teori Pendidikan : Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern* (Meita (ed.); Cetakan II). Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2018). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Cetakan ke). PT Rajagrafindo Persada.
- Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strartegi Pembelajaran)*. In Yogyakarta : Aswaja Presisndo.
- Uno, H. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Junwinanto (ed.); Edisi 1, C). Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Ed.1, Cet.). PT Bumi Aksara.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. December, 1–17.